

Inovasi Edukasi Berbasis Visual: Teknik *Picture Sticker Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MA Darunnajah Kelutan Trenggalek

Uswatun Hasanah*¹, Umami Liliyan Dwin Nisyak²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah, PGMI, STIT Sunan Giri Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia

Alamat : Jl. Ki Mangun Sarkoro No.17 B, Ngemplak, Sumbergedong, Trenggalek, Jawa Timur 66316

Korespondensi penulis : miss.uswatun@gmail.com*

Abstract. *Learning motivation is one of the key factors in determining students' academic success. However, low learning motivation is still a significant challenge. This study aims to improve the learning motivation of class XII-A students of MA Darunnajah Kelutan Trenggalek through the application of sticker reward pictures as one approach to improve student motivation. This study is included in the category of Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. The subjects of the study were 21 students from the class. Data were collected through observation, interview, and documentation methods, then analyzed descriptively qualitatively. The results of the study showed that the provision of sticker reward pictures had a positive impact on student learning motivation, as indicated by increased active participation, enthusiasm, and consistency in completing tasks. Thus, this strategy can be considered an effective approach in improving student learning motivation, as well as strengthening the use of visual rewards as a supporting tool in learning. The results of the study showed that giving reward picture stickers can increase the learning motivation of class 12A students of MA Darunnajah Kelutan Trenggalek, with the percentage of students who have high motivation increasing from 14.3% in cycle I to 71.4% in cycle II. Thus, it can be concluded that giving picture stickers is effective in increasing the learning motivation of students in the class.*

Keywords: *Learning motivation, Reward Sticker picture, supporting tools.*

Abstrak. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan akademik peserta didik. Namun, rendahnya motivasi belajar masih menjadi tantangan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XII-A MA Darunnajah Kelutan Trenggalek melalui penerapan *sticker reward picture* sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 21 peserta didik dari kelas tersebut. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *sticker reward picture* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik, yang ditunjukkan oleh peningkatan partisipasi aktif, antusiasme, dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, strategi ini dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta memperkuat penggunaan penghargaan visual sebagai alat pendukung dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *sticker reward picture* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 12A MA Darunnajah Kelutan Trenggalek, dengan persentase peserta didik yang memiliki motivasi tinggi meningkat dari 14,3% pada siklus I menjadi 71,4% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian stiker bergambar efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas tersebut.

Kata kunci: Motivasi belajar, *Reward Sticker picture*, alat pendukung.

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, motivasi menjadi fokus krusial yang harus ditingkatkan untuk memenuhi tantangan belajar masa kini dalam mencapai hasil akademik yang maksimal. Hal ini berkaitan erat dengan bagaimana guru akan membentuk hubungan psikologis tertentu demi mencapai tujuan pembelajaran. Hasanah (2023) menekankan pentingnya hubungan kedua belah pihak dikarenakan hubungan yang positif antara guru dan peserta didik akan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan akademik serta meningkatkan motivasi mereka. Dalam hal ini, Ryan dan Deci (2000) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan dalam diri peserta

didik baik dalam bentuk intrinsik maupun ekstrinsik untuk mencapai tujuan mereka dalam pembelajaran, yaitu berhasil dalam akademik. Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi akan mampu belajar dengan fokus yang lebih baik serta memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengeksplorasi materi pembelajaran, sehingga mereka akan proaktif dalam setiap aktivitas dalam kelas (Pintrich dan Schunk, 2002). Selain itu, motivasi akan memacu peserta didik untuk berusaha memecahkan segala tantangan yang mereka hadapi dalam proses belajar.

Pembahasan tentang motivasi dalam konteks pembelajaran dapat digambarkan melalui tiga teori; teori hierarki kebutuhan oleh Maslow (1943), Teori Motivasi Harapan-Atensi oleh Victor Vroom (1964), dan Teori Motivasi diri oleh Deci dan Ryan (1985). Melalui teori Maslow, motivasi dalam pembelajaran dilihat dari kebutuhan dasar peserta didik untuk mendapat rasa aman dan terpenuhinya hubungan sosial sehingga mereka akan mendapatkan aktualisasi diri di bidang akademik. Victor Vroom (1964) memperkuat pendapat ini dengan menekankan bahwa motivasi belajar meliputi rasa percaya diri dan persepsi positif akan hasil akhir dalam belajar sehingga peserta didik akan benar-benar mendapatkan prestasi tersebut. Sedangkan dalam teori motivasi diri, Deci dan Ryan (1985) menambahkan aspek kuat dalam motivasi, yaitu rasa ingin tahu yang besar akan informasi dan juga kepuasan diri dalam mencapai hasil akademik terbaik. Tiga teori tersebut menjadi landasan penting bagi peserta didik agar mampu mencapai hasil akademik maksimal dimana, dengan motivasi yang tinggi, akan terjadi efisiensi belajar, peserta didik akan mampu menghadapi segala tantangan belajar, dan target yang tercapai akan lebih tinggi.

Dalam mengevaluasi motivasi belajar peserta didik, ada tiga komponen utama yang menjadi dasar yaitu antusiasme dalam pembelajaran, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan kemandirian dalam belajar. Antusiasme dalam pembelajaran akan membangun dorongan intrinsik untuk menjadi kompeten dalam bidang akademik dikarenakan adanya kebutuhan untuk sukses dan keinginan untuk selalu terlibat seperti yang disorot oleh Brophy (1987) dan Ryan dan Deci (2000) dalam *Self-Determination Theory*. Peserta didik yang memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas berarti memiliki visi kedepan yang positif serta adanya keyakinan yang tinggi dalam mencapai keberhasilan akademik memacu ketekunan dalam menyelesaikan tugas (Duckworth dkk (2007), Bandura (1997)). Komponen ketiga menunjukkan bahwa motivasi belajar ditunjukkan melalui kemandirian dalam belajar melalui proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara mandiri dengan terarah (Zimmerman (2000), Knowles (1975), Deci & Ryan (1985)). Dengan terpenuhinya ketiga komponen di atas, peserta didik akan mampu mencapai potensi maksimal mereka dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi akademik yang positif.

Pemilihan media yang tepat oleh guru dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik terhadap materi, serta mempengaruhi proses dan hasil belajar mereka. Uno (2017) menyatakan bahwa minat, rasa ingin tahu, dan semangat belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran yang efektif. Hal tersebut dikarenakan media dapat memodifikasi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, memudahkan pemahaman materi melalui visualisasi yang ditunjukkan melalui media serta sesuai dengan berbagai gaya belajar sehingga pembelajaran berdiferensiasipun bisa terpenuhi.

Terkait penggunaan media dan pengaruhnya terhadap motivasi, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang signifikan. Susilawati (2021) dalam penelitiannya menggunakan media audio-visual dalam format video menunjukkan bahwa minat dan perhatian peserta didik meningkat dan hal tersebut mampu memotivasi peserta didik untuk belajar. Rismawati dan Salamah (2022) melakukan penelitian peningkatan motivasi melalui media flash card yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik pada Pelajaran IPS. Selain itu, peneliti lain juga menggunakan media pembelajaran permainan, stiker, dan lain sebagainya dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

Aqidah Akhlak merupakan pembelajaran yang strategis dalam membentuk pribadi peserta didik dan menyiapkan mereka menjadi generasi berkarakter di masa depan. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam yaitu “insan kamil” atau manusia sempurna. Al-Attas (1977) menjelaskan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak adalah membentuk generasi yang memiliki integrasi dalam akhlak, keimanan dan keilmuan sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis saja, tetapi juga bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dimasa datang. Hal ini sejalan dengan An-Nahlawi (1983) yang menekankan bahwa Pendidikan bertujuan untuk membangun manusia beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Terkait pembelajaran tersebut, kurikulum Pendidikan Islam secara ideal menunjukkan integrasi antara ilmu wahyu dan ilmu empiris untuk membentuk generasi muslim yang taatm cerdas, dan beradab (Al-Faruqi, 1982; Al-Attas, 1977).

Salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para akademisi. Salah satunya adalah penelitian oleh Nurhajrah Gali (2023) yang meneliti keterbatasan media dan suber belajar yang menjadi penghambat proses pembelajaran dimana media seharusnya bisa menjadi pemicu naiknya motivasi belajar peserta didik. Dalam penelitian itu disebutkan bahwa peran media sangatlah penting dalam mengembangkan potensi dan motivasi. Penelitian lain menyebutkan bahwa peningkatan motivasi belajar pada mata

Pelajaran Aqidah Akhlak harus dilakukan demi tercapainya hasil belajar yang maksimal (Silahuddin, 2022; Adnan, 2021; Kholik, 2017; Makki & Tanti, 2019; Fadila, 2021).

Tantangan lemahnya motivasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak juga dialami oleh peserta didik di MA Darunnajah Trenggalek khususnya kelas XII-A di semester ganjil Tahun 2024. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di awal pembelajaran, kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XII-A MA Darunnajah Kelutan Trenggalek terbilang tidak kondusif. Secara umum permasalahan utama adalah rendahnya tingkat motivasi belajar peserta didik. Dari tiga komponen motivasi, semua aspek dalam kategori rendah. Antusiasme dalam pembelajaran memiliki prosentase 57,1%, ketekunan dalam Menyelesaikan Tuas memiliki prosentase 38,1%, dan kemandirian dalam belajar memiliki prosentasi yang paling rendah yaitu 4,8%. Peserta didik tidak menunjukkan keinginan dan antusiasme untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dalam berkompetisi dan menyampaikan pendapat. Kepercayaan diri peserta didik akan kemampuan mereka sendiri juga tidak terlihat. Peserta didik cenderung pasrah dengan hasil dari tes akademik yang diberikan oleh peneliti. Dalam catatan yang dimiliki peserta didik, peneliti menemukan ketidak teraturan dalam menyimpan dan menyusun informasi yang mereka pelajari, khususnya di mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Ketiga indikator motivasi yang diobservasi saling berkaitan, khususnya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Namun hal ini tidak terjadi dan menyebabkan proses belajar mengajar tidak maksimal. Rendahnya motivasi ini disebabkan oleh beberapa hal yang datang dari guru, dan dari peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 20 September 2024 dapat diketahui bahwa motivasi rendah terjadi dikarenakan oleh metode pengajaran guru yang kurang bervariasi. Dalam proses pembelajaran, guru tidak memakai media apapun. Seluruh kegiatan melalui metode ceramah dan pengerjaan buku latihan. Dari wawancara lanjutan kepada peserta didik, diketahui bahwa peserta didik telah mengetahui materi-materi yang diajarkan dari pondok pesantren dimana mereka setiap hari belajar. Peserta didik menganggap bahwa materi yang diajarkan kurang menarik dan tidak memancing rasa ingin tahu mereka. Terkait metode mengajar guru, peserta didik juga menyebutkan bahwa penugasan tidak dilaksanakan dengan baik, karena faktor kelelahan dengan rutinitas yang padat di pondok pesantren dan sekolah sehingga sering kali peserta didik tidak disiplin dalam presensi.

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang dirumuskan diatas, peneliti merumuskan satu teknik pembelajarn yang dianggap paling sesuai untuk meningkatkan motivasi peserta didik yaitu melalui teknik *picture sticker reward*. Teknik ini bertujuan untuk mendorong antusiasme peserta didik dalam belajar dan meraih tujuan pembelajaran setelah

mereka mendapatkan *reward* atau penghargaan atas apa yang mereka capai. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Deci & Ryan (2000) bahwa penghargaan ekstrinsik, dalam hal ini dari guru, dapat meningkatkan kompetensi dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik, orientasi pembelajaran dalam kelas akan terdorong secara positif dengan meningkatnya ekspektasi mereka akan keberhasilan dalam pencapaian akademis pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Elliot & McGregor, 2001; Wigfield & Eccless, 2000). Dalam teori kognitif social, Bandura (2001) menyatakan bahwa peserta didik yang melihat temannya mendapatkan penghargaan berupa stiker setelah mencapai keberhasilan tertentu akan termotivasi untuk mendapatkan penghargaan yang sama. Proses pemberian penghargaan berupa stiker kepada peserta didik akan prestasi akademik mereka dalam penugasan-penugasan maupun tes memberi pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi sehingga pembelajaran kelas pun semakin pro aktif.

Keberhasilan dari implementasi teknik ini telah dibuktikan oleh banyak peneliti. Astuti (2019) telah berhasil meningkatkan kedisiplinan dan motivasi peserta didik di SDN 1 Sekarsuli Bantul melalui penggunaan teknik *Picture Sticker Reward* dengan prosentase peningkatan sebesar 21,1% setelah dua siklus Tindakan. Peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik juga dibuktikan dalam penelitian yang di laksanakan oleh Khasanah (2018) di SD N I Srandakan. Dari penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa pengkondisian kelas menjadi lebih baik dengan motivasi dan kedisiplinan yang meningkat serta menyeimbangkan posisi psikologis peserta didik sesuai dengan usia dan jenjang pendidikannya. Penelitian lain dilakukan oleh Sheftyawan, Utami & Supriadi (2023) dengan menggunakan teknik yang sama pada pembelajaran FISIKA di SMAN 5 Jember. Hasil dari penelitian itu menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar mencapai 76 % dimana peserta didik menjadi lebih antusias dalam bertanya , menanggapi, dan mengerjakan tugas.

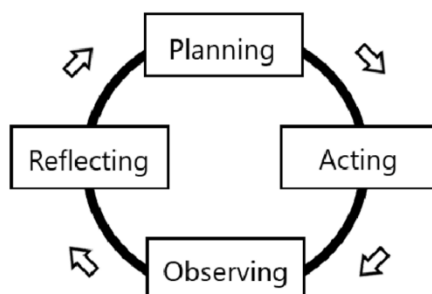
Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian lanjutan pada teknik *Picture Sticker Reward* dalam meningkatkan motivasi peserta didik di Kelas XII-A MA Darunnajah Kelutan Trenggalek.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Crawford (2022) menekankan implementasi PTK sebagai proses refleksi kritis oleh guru yang digunakan untuk menilai dan meningkatkan metode pengajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

PTK melingkupi teknik pedagogic, metode pembelajaran, proses evaluasi pembelajaran, perkembangan profesionalitas guru dan juga proses manajemen dan administrasi. Lebih lanjut PTK memberi ruang untuk guru dalam melakukan refleksi melalui proses evaluasi dan akuntabilitas (Norton, 2009; Cohen dkk, 2007).



Gambar 1. Bagan Proses Penelitian Tindakan Kelas oleh Kurt Lewin

PTK dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan yang dirumuskan oleh Kurt Lewin (1946) dalam dua siklus. Teori ini diambil karena dianggap sebagai metode yang secara simultan bisa dilaksanakan secara praktis dalam mengembangkan pengetahuan khususnya dibidang Pendidikan. Terdapat lima Langkah utama yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu proses perencanaan dimana guru akan mengidentifikasi masalah dan merancang strategi intervensi, proses Tindakan dimana strategi yang telah dirumuskan diaplikasikan dalam proses pembelajaran, proses observasi dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, proses refleksi untuk menentukan apakah startegi yang disusun berhasil atau tidak, dan proses akhir yaitu revisi dan pengulangan Tindakan.

Dalam penelitian ini, PTK dilaksanakan dalam dua siklus yang. Kedua siklus dilaksanakan untuk menilai keefekifan dari teknik *picture sticker reward* dalam meningkatkan motivasi peserta didik kelas XII-A MA Darunnajah Trenggalek. Pemberian stiker ditujukan untuk peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas dan instruksi dari guru pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi mendalam bagaimana peserta didik merespon pemberian stiker.

Arikunto (2015) menyatakan bahwa minimal pertemuan dalam satu siklus pelaksanaan PTK adalah 2 hingga 3 pertemuan. Hal ini didukung oleh Kemis McTaggart (1988) yang menjelaskan bahwa kebutuhan jumlah pertemuan Tindakan dalam PTK tergantung pada materi dan Tindakan yang dirancang. Hopkins (1993) dalam bukunya yang berjudul “A Teacher’s Guide to Classroom Research” menekankan bahwa peneliti bisa menentukan jumlah

pertemuan dalam satu siklus secara fleksibel selama Tindakan bisa terukur, data bisa terkumpul dan terpenuhinya proses refleksi.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan Tindakan sebanyak 2 pertemuan untuk setiap siklusnya dikarenakan Langkah-langkah teknik cukup sederhana dan tidak memerlukan perlakuan rumit. Pada siklus pertama difokuskan pada pengenalan teknik dan pemberian pada instruksi sederhana terkait materi yang diajarkan. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Di awal fase, guru menjelaskan dengan peraturan baru tentang *reward and punishment* dari respon peserta didik dalam melaksanakan instruksi guru. Setelah dilaksanakan refleksi dan ditemukan kelemahan teknik yang timbul di siklus pertama, siklus kedua dilaksanakan dengan menambahkan penugasan yang lebih kompleks serta mekanisme pemberian stiker yang lebih ketat. Siklus kedua dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang masih tersisa dari siklus pertama dengan memberikan variasi tambahan stiker dan juga variasi penugasan agar peserta lebih kompetitif. Hasil akhir yang didapat dari proses observasi dan refleksi kemudian dianalisa secara mendalam untuk mendapatkan Kesimpulan yang paling valid.

Dalam penelitian ini, data diambil melalui sumber primer yaitu wawancara, observasi dan kuisioner dan didukung melalui data sekunder berupa dokumen resmi (Cresswell dan Creswell, 2018). Data yang dikumpulkan untuk mengukur keberhasilan teknik yaitu data kuantitatif yang diambil dari persentase keterlibatan siswa sesuai indikator motivasi dan data kualitatif yang diambil dari hasil observasi dan kuesioner dan wawancara. Data kuantitatif berasal dari hasil kuesioner tentang pendapat peserta didik dalam menanggapi penggunaan teknik *picture sticker reward*. Data kuantitatif didapatkan dari proses penghitungan matematika dasar untuk mendapatkan hasil yang akurat menggunakan rumus berikut ini:

$$Presentase = \left(\frac{\text{jumlah responded pada kategori tertentu}}{\text{total jumlah responden}} \right) \times 100$$

Kedua jenis data di analisa menggunakan validasi triangulasi untuk mengkonfirmasi hasil melalui berbagai jenis data diatas yang kemudian akan diinterpretasikan dengan menghubungkan angka dengan perilaku nyata di lapangan. Analisa data lebih difokuskan pada proses interpretasi mendalam. Pendekatan analisa data menggunakan pendekatan Konvergen dimana pengumpulan data dilakukan saat implementasi Tindakan yang kemudian secara terpisah data kuantitatif dan kualitatif dianalisa dan selanjutnya dihubungkan dan digabungkan untuk mencari pola tertentu (Flick, 2018; Creswell & Creswell, 2018; Silverman, 2020). Penggabungan dilaksanakan melalui integrasi atau penarikan Kesimpulan dari kedua jenis data,

kemudian akan ditransformasi sesuai dengan kebutuhan yang pada tahap akhir akan dibuat grafik dan tabel untuk memberi hasil analisis yang jelas. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi data, keseimbangan bobot, serta validasi dan triangulasi.

3. HASIL DAN DISKUSI

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XII-A di MA Darunnajah Trenggalek pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di semester 1 Tahun Ajaran 2024-2025. Penelitian diawali dari hasil observasi peneliti yang menunjukkan hasil motivasi siswa yang masih rendah. Ada tiga fokus aspek motivasi yang diteliti menggunakan teknik pembelajaran *picture sticker reward*, diantaranya aspek antusiasme dalam pembelajaran, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan kemandirian dalam belajar. Dari hasil data awal didapatkan bahwa hanya terdapat 12,7% peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dimana ada 3 peserta didik yang memiliki antusiasme positif selama pembelajaran, 4 peserta didik yang tekun dalam menyelesaikan tugas, dan hanya 1 peserta didik yang mandiri dalam belajar.

Tabel 1. Motivasi Peserta Didik Sebelum Tindakan

No	Indikator Motivasi	Jumlah peserta didik		
		Motivasi tinggi	Motivasi sedang	Motivasi rendah
1	Antusiasme dalam pembelajaran	3	7	11
2	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas	4	5	13
3	Kemandirian dalam belajar	1	7	12
Persentase		12,70%	30,16%	57,14%

Dari hasil data di atas dapat dijabarkan bahwa peserta didik di kelas XII-A MA Darunnajah Trenggalek tidak memiliki motivasi untuk mengejar prestasi akademik ditunjukkan melalui cara belajar di dalam kelas dimana peserta didik cenderung mengandalkan kerja kelompok dalam pengerjaan tugas. Kesibukan peserta didik yang sebagian besar adalah santri dari pondok membuat tugas di sekolah tidak dikerjakan secara maksimal. Bisa dilihat lebih dari 50% peserta didik memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Dari hasil wawancara sebelum Tindakan, hal ini terjadi dikarenakan faktor teknik pengajaran dari guru yang tidak menyenangkan, dimana guru banyak menggunakan ceramah dan penugasan saja.

Dari kondisi ini, peneliti memilih teknik *picture sticker reward* sebagai terobosan baru di kelas XII-A untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Sesuai pendapat dari para ahli,

dengan menggunakan media stiker sebagai teknik memberi penghargaan terhadap pencapaian peserta didik selama pembelajaran, peserta didik akan termotivasi untuk lebih antusias, lebih tekun, dan lebih mandiri dalam proses pembelajaran sehingga prestasi akademik atau hasil belajar mereka akan secara otomatis meningkat. Stiker yang digunakan adalah stiker bergambar yang menarik yang akan ditempel dalam kartu prestasi peserta didik setiap kali peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Motivasi Peserta Didik Setelah Siklus I

No	Indikator Motivasi	Jumlah peserta didik		
		Motivasi tinggi	Motivasi sedang	Motivasi rendah
1	Antusiasme dalam pembelajaran	7	9	5
2	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas	3	6	12
3	Kemandirian dalam belajar	2	6	13
Pesentase		19,05%	33,33%	47,62%

Tabel diatas memberi Gambaran detail dari hasil pelaksanaan Tindakan di siklus 1. Bisa diketahui bahwa terdapat peningkatan motivasi dalam setiap kategori motivasi yang diobservasi. Peserta didik dengan motivasi tinggi mencapai 19,05%, peserta didik dengan motivasi rendah dengan motivasi rendah mencapai 33,33%, sedangkan peserta didik dengan motivasi rendah masih cukup tinggi yaitu diangka 47,62%.

Tabel 3. Peningkatan Motivasi Peserta Didik Setelah Siklus I

No	Kategori Motivasi	Sebelum Tindakan	Siklus I	Progress
1	Motivasi Tinggi	12,70%	19,05%	6,35%
2	Motivasi Sedang	30,16%	33,33%	3,17%
3	Motivasi Rendah	57,14%	47,62%	-9,52%

Seperti yang terlihat dari tabel diatas, terlihat peningkatan dari setiap kategori motivasi setelah implementasi teknik *picture sticker reward* di kelas XII-A MA Darunnajah pada mata Pelajaran Aqidah Akhlaq. Namun, peningkatan motivasi siswa masih belum signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan peserta didik dengan motivasi siswa masih kurang dari 10% yaitu diangka 6,35%. Dari siklus II, juga diketahui ada penurunan pada kategori motivasi rendah sebesar 9,52%. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *picture sticker reward* memberi dampak positive bagi peserta didik yang tidak memiliki motivasi untuk belajar. Peserta didik

menjadi lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan juga memiliki kemandirian yang lebih baik, meskipun perubahan ini belum bisa dianggap berhasil karena hanya Sebagian kecil peserta didik yang mendapatkan dampaknya.

Hal ini menunjukkan bahwa teknik ini harus dievaluasi untuk diperbaiki di siklus selanjutnya dengan melakukan penyesuaian. Meskipun masih tergolong rendah, namun persentase ini menunjukkan adanya dampak efektifitas dari implementasi teknik *picture sticker reward* dalam meningkatkan motivasi peserta didik secara umum. Peserta didik dapat menikmati kelas lebih baik ditunjukkan dari antusiasme peserta didik saat mendapatkan stiker. Dari hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran, guru kurang fokus sehingga Langkah-langkah pembelajaran tidak berjalan secara optimal sehingga hanya beberapa peserta didik saja yang mampu mendapatkan stiker. Peserta didik masih belum bisa mendapatkan stiker sehingga antusiasme ini menjadi tidak konsisten dan tidak merata dampaknya. Hal ini juga dikarenakan tidak adanya tindakan lanjutan dari guru setelah peserta didik mendapat stiker.

Sebelum pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan refleksi dimana perlu diadakan perubahan-perubahan Langkah pembelajaran, diantaranya merumuskan kriteria yang lebih jelas dan terukur untuk mendapatkan reward, memberikan sanksi yang lebih tegas terhadap peserta didik yang kurang disiplin, dan membuat tindak lanjut terhadap peserta didik yang mendapat stiker terbanyak setelah dua pertemuan di siklus dua yaitu dengan memberi hadiah yang diberikan diakhir setiap pertemuan. Perubahan ini bertujuan untuk memberi hasil yang lebih efektif dimana peserta didik bisa termotivasi secara maksimal.

Tabel 4. Motivasi Peserta Didik Setelah Siklus 2

No	Indikator Motivasi	Jumlah peserta didik		
		Motivasi tinggi	Motivasi sedang	Motivasi rendah
1	Antusiasme dalam pembelajaran	14	7	0
2	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas	17	3	1
3	Kemandirian dalam belajar	18	2	1
		77,78%	19,05%	3,17%

Berdasarkan tabel diatas, bisa diketahui motivasi peserta didik kelas XII-A MA Darunnajah setelah pelaksanaan teknik *picture sticker reward* dalam siklus II. Peserta didik dengan motivasi tinggi ada dalam persentase 77,78% dimana dapat disimpulkan bahwa teknik ini telah berhasil membuat peserta didik menjadi antusias dalam belajar, tekun dalam menyelesaikan tugas dan menjadi mandiri dalam pembelajaran. Keberhasilan ini berkat

perubahan langkah pembelajaran yang diambil oleh peneliti. Dengan pemberian hadiah untuk peserta didik yang mendapat stiker terbanyak disetiap pertemuannya, membuat peserta didik termotivasi untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran mereka serta meningkatkan keaktifan dan keterlibatan mereka dalam setiap aktivitas dalam kelas. Dari jumlah tersebut ada, 19,05% peserta didik dengan motivasi sedang dan 3,17% dengan motivasi rendah. Hasil ini berarti masih ada permasalahan motivasi yang belum terselesaikan yaitu dari segi variasi kegiatan dan faktor lain seperti kedisiplinan beberapa peserta didik yang rendah dalam mengikuti pembelajaran.

Jika dianalisa lebih dalam, diketahui kemandirian dan ketekunan peserta didik memiliki nilai yang cukup tinggi yaitu. Hal ini dipengaruhi dari peningkatan kompetisi dari setiap peserta didik untuk mencapai hasil prestasi tertinggi agar mendapatkan penghargaan dari guru. Selain itu peserta didik juga menginginkan pengakuan atas usaha mereka dengan mendapatkan lebih banyak stiker. Selain itu pemberian stiker ini secara tidak langsung bisa menjadi pembiasaan positif untuk meningkatkan ketekunan dan kemandirian peserta didik bahkan setelah PTK selesai dilaksanakan. Lebih lagi tidak ada lagi peserta didik yang memiliki antusiasme rendah selama pembelajaran. Semua peserta telah antusias untuk belajar meskipun masih ada beberapa peserta yang dalam kategori sedang yaitu 7 dari 21 peserta. Peserta dalam kategori antusiasme sedang ini menyebutkan bahwa mereka tidak memiliki ketertarikan berlebih terhadap mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan tidak tertarik mendapatkan stiker dari guru.

Tabel 5. Peningkatan Motivasi Peserta Didik Setelah Siklus II

No	Kategori Motivasi	Sebelum Tindakan	Siklus I	Progress siklus I	Siklus II	Progress Keseluruhan
1	Motivasi Tinggi	12,70%	19,05%	6,35%	77,78%	65,08%
2	motivasi sedang	30,16%	33,33%	3,17%	19,05%	-11,11%
3	motivasi rendah	57,14%	47,62%	-9,52%	3,17%	-53,97%

Dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat lonjakan peningkatan yang signifikan dan positif dimana motivasi siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan sebanyak 65,08% di kategori motivasi tinggi. Hal ini diikuti dengan menurunnya persentasi dari motivasi sedang sebanyak 11,11% dan motivasi rendah dengan penurunan sebesar 53,97%. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *picture sticker reward* telah berhasil meningkatkan motivasi peserta didik kelas XII-A MA

Darunnajah Trenggalek pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di semester 1 Tahun Ajaran 2025-2025.

Kekuatan terbesar dari teknik *picture sticker reward* yaitu efek psikologis yang diciptakan dalam diri peserta didik dalam berkompetisi secara sehat dalam pembelajaran. Kompetisi ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk bersaing secara positif, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif. Melalui pemberian stiker sebagai bentuk penghargaan, guru mampu menciptakan *reward system* yang memperkuat motivasi intrinsik peserta didik. Stiker tersebut menjadi simbol apresiasi yang memberikan rasa penghargaan atas upaya peserta didik. Dengan terciptanya harapan untuk mendapatkan stiker dari guru, peserta didik menjadi lebih antusias dalam menjawab pertanyaan guru dan terlibat aktif dalam penugasan dan mengerjakan tugas itu secara mandiri karena adanya kompetisi. Peserta didik menjadi lebih tekun dalam mengerjakan tugas secara mandiri.

Dengan demikian, *teknik Picture Sticker Reward* tidak hanya berfungsi sebagai alat motivasi, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan karakter peserta didik. Penguatan psikologis yang diberikan melalui penghargaan sederhana ini mampu mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih positif, sekaligus menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan sederhana, ketika diberikan secara tepat, dapat memberikan dampak besar pada motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Terlepas dari keberhasilan dari teknik ini, terdapat beberapa aspek yang bisa ditingkatkan pada penelitian selanjutnya yaitu pemberian variasi penghargaan dan metode pembelajaran sehingga pemberian stiker tidak menjadi membosankan setelah diimplementasikan berulang kali. Instruksi pelaksanaan pembelajaran harus bisa lebih jelas dan dibutuhkan juga penguatan kedisiplinan khususnya bagi peserta didik yang tinggal dipondok pesantren

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XII-A MA Darunnajah Trenggalek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan teknik *Picture Sticker Reward*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik ini efektif meningkatkan motivasi peserta didik, terutama pada aspek antusiasme, ketekunan, dan kemandirian. Sebelum tindakan, hanya 12,7% peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, sementara 57,14% berada dalam kategori motivasi rendah. Setelah siklus II, motivasi tinggi meningkat signifikan menjadi 77,78%, sedangkan motivasi rendah menurun drastis menjadi 3,17%. Keberhasilan ini

didorong oleh penguatan psikologis berupa penghargaan stiker yang menciptakan kompetisi positif dan suasana belajar yang lebih dinamis.

Meskipun teknik ini berhasil, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti kebutuhan variasi penghargaan dan metode pembelajaran untuk mempertahankan motivasi jangka panjang. Selain itu, diperlukan penguatan kedisiplinan peserta didik untuk memastikan konsistensi dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, teknik *Picture Sticker Reward* terbukti sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan dapat diadaptasi lebih lanjut untuk mendukung pembelajaran yang lebih partisipatif dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2021). *Peran Guru Aqidah Akhlak sebagai Motivator dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII MTs NW Pringgarata*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram. [Etheses UIN Mataram](#)
- Al-Attas, S. M. N. (1977). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, N. D. (2019). Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Dengan Reward Sticker Picture Di Kelas III. *BASIC EDUCATION*, 8(4), 370-380.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.
- Bandura, A. (2001). Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 1-26.
- Brophy, J. (1987). Synthesis of research on strategies for motivating students to learn. *Educational Leadership*, 45(2), 40-48.
- Cohen, Louis; Morrison, Keith; Manion, Lawrence. (2007). *Research methods in education* / Louis Cohen, Lawrence Manion and Keith Morrison. London :: Routledge,
- Crawford, J. (2022). Reflective practice and evidence-based teaching: Action research as a tool for professional growth. *Journal of Educational Research and Practice*, 12(4), 456–469. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1388397.pdf>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Springer.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science+Business Media. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2271-7>

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Elliot, A. J., & McGregor, H. A. (2001). A 2×2 Achievement Goal Framework. *Journal of Personality and Social Psychology*, 80(3), 501-519.
- Fadila, I. (2021). *Peran Guru Pendidikan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Sekampung*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Gali, Nurhajrah (2023) *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Man 2 Makassar*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hasanah, U. (2023). Strategi Implementasi Teacher-Student Rapport (Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik) Yang Positif Untuk Membangun Pembelajaran Yang Efektif Dalam Kelas Speaking. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 19(01), 30-43.
- Hopkins, D. (1993). *A teacher's guide to classroom research* (2nd ed.). Philadelphia: Open University Press.
- Jannah, M. (2020). *Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(2), 237-251. [Jurnal Stiq Amuntai](#)
- Khasanah, F. (2018). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Dengan Reward Sticker Pictured Terhadap Siswa Kelas Ii. *Basic Education*, 7(39), 3-852.
- Kholik, A. (2017). *Penguatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak melalui Pembelajaran Berbasis Website*. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 2(1), 63-68. [Neliti](#)
- Knowles, M. S. (1975). *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*. Cambridge Adult Education.
- Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34–46. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1946.tb02295.x>
- Makki, M., & Tanti, E. Y. (2019). *Eksistensi Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak*. Jurnal Al-Ibrah, 8(1), 1-10. [Jurnal Umpar](#)
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Norton, L. (2009). *Action research in teaching and learning: A practical guide to conducting pedagogical research in universities*. Routledge.

- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.
- Rismawati, R., & Salamah, S. (2022). Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. Artikel ini dipublikasikan dalam *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, menunjukkan efektivitas media flashcard dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Sheftyawan, W. B., Utami, F., & Supriadi, B. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Sticker Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 12(2), 55-60.
- Silahuddin. (2022). Peningkatan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Audio Visual di MAS Muta'allimin Blang Bintang. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 237-253. [Jurnal Ar-Raniry](#)
- Silverman, D. (2020). *Doing qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Susilawati, S. (2021). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 123-135.
- Uno, Hamzah B. (2017). *Motivasi belajar*. Bumi Aksara.
- Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation*. New York: Wiley.
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy–Value Theory of Achievement Motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 68-81.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2